

Spelling Errors in Descriptive Essays in Grade VII Students SMPN 8, Jambi City

Kesalahan Penggunaan Ejaan Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 8 Kota Jambi

Bella Saphira¹; Rasdawita²; Rahmawati³

^{1,2,3}Universitas Jambi

*Corresponds Author email : bella.saphira2805@gmail.com

Received: 26 Maret 2026 Accepted: 16 April 2026 Published: 17 April 2026

Abstrak

Rendahnya keterampilan menulis siswa sering kali tercermin dari banyaknya kesalahan penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan serta memberikan pembenaran ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 8 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, serta dokumentasi berupa karya tulis siswa sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kategori utama kesalahan ejaan, yaitu: (1) kesalahan pemakaian huruf kapital, (2) kesalahan penulisan kata depan, dan (3) kesalahan pemakaian tanda baca. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa intensitas kesalahan ejaan pada siswa kelas VII masih cukup tinggi, sehingga temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru untuk menerapkan pendekatan pengajaran yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kualitas literasi dan meminimalisir kesalahan kebahasaan di masa mendatang.

Kata kunci: *Karangan Deskripsi, Kesalahan Ejaan, Siswa Kelas VII*

Abstract

The low writing skills of students are often reflected in the many spelling errors that do not comply with linguistic rules. This study aims to describe the forms of spelling errors and provide justification for spelling in descriptive essays of seventh grade students of SMPN 8 Jambi City. The research method used is a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through observation of the learning process, interviews with Indonesian language teachers, and documentation in the form of student writing as the main data source. The results of the study indicate three main categories of spelling errors, namely: (1) errors in the use of capital letters, (2) errors in writing prepositions, and (3) errors in the use of punctuation. The conclusion of this study is that the intensity of spelling errors in seventh grade students is still quite high, so these findings are expected to be a basis for teachers to apply a more targeted teaching approach to improve the quality of literacy and minimize linguistic errors in the future.

Keywords: *Descriptive Essay, Grade VII Students, Spelling Errors*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yakni bahasa resmi negara yang digunakan di seluruh wilayah Indonesia, seperti yang ditulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, lambang, dan lagu kebangsaan, terutama di Pasal 1 **ayat** 2 yang menyatakan, "Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia yakni bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia." Penggunaan bahasa Indonesia

yang baik dan benar ialah aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama, karena pada tahap ini siswa sedang berada dalam proses pembentukan kemampuan berbahasa yang sistematis dan terarah (Zalmansyah, 2018:21).

Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa yakni kemampuan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi yang menuntut ketepatan pemilihan kata, kelengkapan struktur, dan ketaatan pada kaidah ejaan. Dalam konteks ini, penggunaan ejaan yang tepat memiliki peranan fundamental karena ejaan tidak hanya memengaruhi kejelasan makna, tetapi juga mencerminkan ketelitian siswa dalam menuangkan gagasan secara tertulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020:1) menyatakan bahwa kesalahan ejaan pada tulisan siswa umumnya terjadi pada penulisan huruf kapital, penulisan kata baku, penggunaan tanda baca, serta pemenggalan kata. Kondisi ini sejalan dengan temuan Widiastuti (2021:32) yang mengungkapkan bahwa keterampilan menulis siswa sering terhambat akibat kurangnya pembiasaan dan pemahaman terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan penggunaan ejaan pada karangan deskripsi tidak hanya menjadi masalah teknis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memproyeksikan adanya persoalan mendasar dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam praktiknya, pembelajaran sering kali lebih berfokus pada penyelesaian tugas daripada pendalaman konsep bahasa sehingga siswa tidak memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai aturan ejaan. Akibatnya, kesalahan berulang ditemukan pada tulisan siswa dari waktu ke waktu. Fenomena kesalahan penggunaan ejaan pada karangan deskripsi juga tampak pada siswa kelas VII SMPN 8 Kota Jambi, hasil observasi awal memproyeksikan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan membedakan penggunaan huruf kapital pada nama diri dan nama tempat, salah dalam penggunaan tanda koma pada kalimat deskriptif, serta sering menuliskan kata tidak baku.

Menurut Pratiwi (2020:2), kualitas tulisan siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proses, yaitu pembelajaran yang menekankan tahapan perencanaan, penulisan draft, revisi, dan penyuntingan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menyadari kesalahan ejaan secara mandiri dan memperbaikinya melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Penelitian mengenai kesalahan ejaan telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya, namun masing-masing memiliki fokus yang berbeda. Penelitian yang secara spesifik mengkaji kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 8 Kota Jambi masih jarang dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki relevansi penting dalam memperkaya kajian kesalahan berbahasa terutama pada konteks lokal. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai jenis kesalahan ejaan yang paling sering dilakukan siswa serta beraneka faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kesalahan penggunaan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMPN 8 Kota Jambi dilakukan karena masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa yang mencerminkan rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata baku. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi praktis dan akademis dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa secara lebih terarah dan sesuai dengan standar kebahasaan.

REVIEW TEORI

Kesalahan berbahasa merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan berbahasa seseorang, khususnya dalam keterampilan menulis. Secara teoretis, kesalahan berbahasa dipahami sebagai penyimpangan dari kaidah bahasa baku yang terjadi akibat belum optimalnya penguasaan sistem bahasa (Utomo et al:2019). Dalam konteks pembelajaran, kesalahan tidak hanya dipandang sebagai kekeliruan, tetapi juga sebagai bagian dari proses belajar yang dapat dianalisis untuk mengetahui kelemahan peserta didik (Chaer:2018). Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa menjadi landasan dalam mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi pembelajaran yang tepat.

Salah satu aspek kesalahan berbahasa yang dominan dalam keterampilan menulis adalah kesalahan ejaan. Ejaan merupakan sistem aturan yang mengatur cara penulisan bahasa, meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Lianawati:2016). Ketidaktepatan dalam penerapan ejaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak pada kejelasan makna dan efektivitas komunikasi tulisan. Dengan demikian, penguasaan ejaan menjadi prasyarat penting dalam menghasilkan tulisan yang baik dan benar

Dalam kaitannya dengan jenis tulisan, karangan deskripsi menuntut ketepatan penggunaan bahasa yang lebih tinggi karena bertujuan menggambarkan objek secara rinci dan konkret. Karangan deskripsi berfungsi menghadirkan objek secara imajinatif sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dideskripsikan (Dalman:2015). Ketidaktepatan ejaan dalam karangan deskripsi dapat mengganggu daya imajinasi dan pemahaman pembaca, sehingga mengurangi kualitas tulisan secara keseluruhan.

Berdasarkan kerangka tersebut, analisis kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi tidak hanya bertujuan mengidentifikasi bentuk kesalahan, tetapi juga mengungkap faktor penyebab serta implikasinya terhadap kualitas tulisan. Dengan demikian, landasan teori ini menjadi acuan dalam menganalisis data dan membahas temuan penelitian secara sistematis dan relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena kesalahan penggunaan ejaan pada tulisan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Januari sampai Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Jambi. Sampel penelitian atau subjek penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni karya tulis karangan deskripsi dari siswa kelas VII yang teridentifikasi memiliki keragaman kesalahan ejaan sebagai objek penelitian utama. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik diantaranya :Observasi yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya terkait materi menulis dan ejaan. Dokumentasi: Peneliti meminta siswa menulis karangan deskripsi dengan tema yang telah ditentukan. Tulisan tersebut kemudian dikumpulkan dan disalin ke dalam bentuk digital untuk memudahkan proses identifikasi kesalahan. Wawancara: Dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh data tambahan mengenai kendala siswa dalam menerapkan kaidah ejaan yang benar.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif menurut (Miles & Huberman, 2014). Tahapan analisis terdiri dari: Reduksi Data: Memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah berupa kesalahan ejaan yang ditemukan dalam karangan siswa. Penyajian Data: Mengelompokkan data kesalahan ke dalam kategori tertentu (huruf kapital, kata depan, dan tanda baca) dalam bentuk tabel atau uraian deskriptif. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan hasil akhir berdasarkan analisis data untuk menjawab tujuan penelitian mengenai bentuk kesalahan dan pembenaran ejaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, hasil penelitian kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa diperoleh mencakup kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 175 kali, kesalahan penulisan kata depan di, ke, dan dari sebanyak 86 kali, serta kesalahan menggunakan tanda baca sebanyak 129 kali. Berikut merupakan kesalahan-kesalahan yang ditemukan peneliti, sebagai berikut:

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan ejaan dalam karangan siswa salah satunya disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pemakaian huruf kapital. Berdasarkan hasil analisis terhadap karangan deskripsi siswa kelas VII yang terdapat pada data penelitian, ditemukan sebanyak 175 kesalahan pemakaian huruf kapital. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital pada awal kalimat yang berjumlah 72 kasus, kesalahan pemakaian huruf kapital pada penulisan nama tempat dan instansi berjumlah 58 kasus, kesalahan pemakaian huruf kapital pada penulisan nama orang berjumlah 10 kasus, serta kesalahan pemakaian huruf kapital pada penulisan judul karangan berjumlah 35 kasus. Kesalahan pemakaian, petikan langsung, kehormatan, tahun, hari, dan gelar pangkat tidak ditemukan. Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah kesalahan pemakaian huruf kapital.

2. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan penulisan kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti kepada dan daripada. Kesalahan penulisan kata depan ini berjumlah 86 kasus kesalahan. Kesalahan penulisan kata ini meliputi penulisan kata di berjumlah 59 kasus kesalahan, kesalahan penulisan kata ke

berjumlah 20 kasus kesalahan, dan penulisan kata dari 7 kasus kesalahan. kesalahan paling banyak atau yang sering terjadi yaitu kesalahan penulisan kata di.

3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca ini berjumlah 129 kasus kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca ini meliputi kesalahan pemakaian tanda titik (.) berjumlah 61 kasus kesalahan, pemakaian tanda koma (,) berjumlah 38 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda titik dua (:) berjumlah 12 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda petik ("...") berjumlah 9 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda hubung (-) berjumlah 15 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda tanya (?) 15 kasus kesalahan, dan kesalahan pemakaian tanda seru (!) 4 kasus kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dan sering terjadi yaitu kesalahan pemakaian tanda koma (,) sebanyak tanda titik 61 kasus kesalahan dan paling sedikit ditemukan yaitu kesalahan pemakaian tanda seru yaitu sebanyak 2 kasus kesalahan.

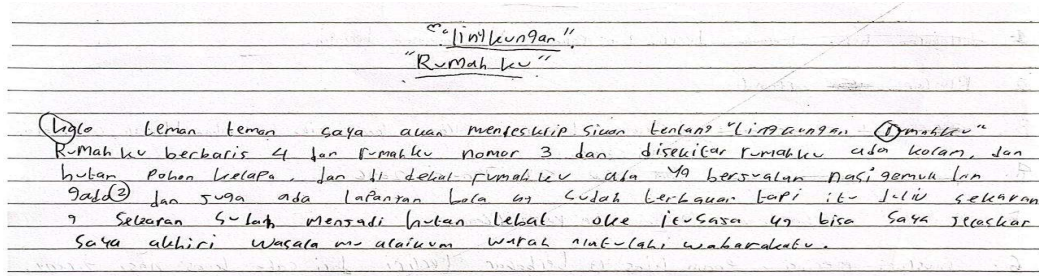
Berikut ini hasil analisis kesalahan ejaan karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Jambi:

a. Kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat

Kesalahan huruf kapital pada awal kalimat merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 72 kesalahan. Kesalahan ini hampir muncul di setiap karangan siswa.

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada karangan siswa.

1) halo teman-teman



Gambar 1 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

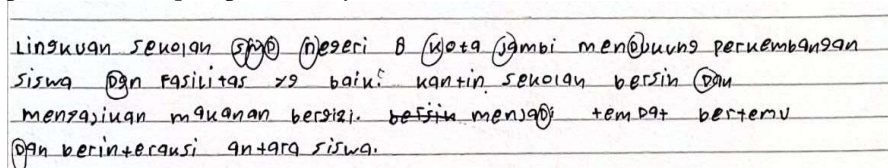
Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Kata *halo* terletak pada awal kalimat, tetapi ditulis dengan huruf kecil. Hal ini tidak sesuai dengan kaidah ejaan karena setiap awal kalimat wajib diawali huruf kapital. sehingga kalimat yang benar menjadi "Halo teman-teman."

b. Kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama tempat dan instansi

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan pemakaian huruf pertama pada nama tempat dan instansi yang terdapat pada karangan siswa.

Lingkungan sekolah smp negeri 8 kota jambi mendukung perkembangan



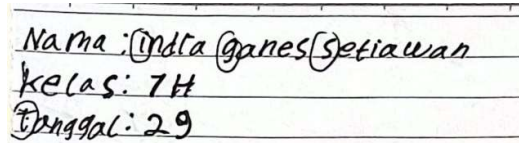
Gambar 2 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Pada nama sekolah merupakan nama instansi resmi. Menurut PUEBI, setiap unsur nama instansi harus diawali huruf kapital. Penulisan dengan huruf kecil pada seluruh unsur nama instansi merupakan kesalahan ejaan. sehingga kalimat yang benar menjadi "Lingkungan sekolah SMP

Negeri 8 kota Jambi.”

- c. Kesalahan penulisan huruf pertama unsur-unsur nama orang
Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penulisan unsur-unsur nama orang yang terdapat pada karangan siswa.

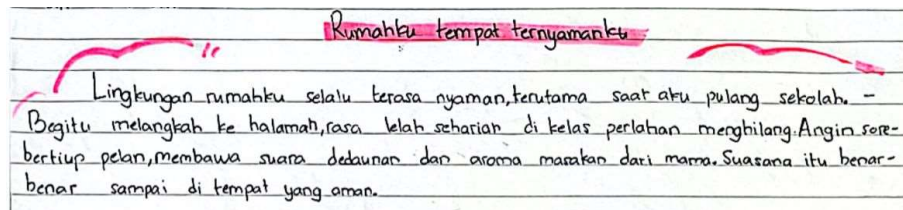


Gambar 3 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Pada kalimat nama orang termasuk nama diri yang harus ditulis dengan huruf kapital pada setiap unsur namanya. Penulisan nama orang dengan huruf kecil melanggar kaidah ejaan bahasa Indonesia. sehingga kalimat yang benar menjadi “Indra Ganes Setiawan.”

- d. Kesalahan penulisan judul karangan
Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penulisan judul karangan yang terdapat pada karangan siswa.



Gambar 4 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Judul karangan berfungsi sebagai identitas tulisan. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital pada kata-kata penting diperlukan agar judul tampak formal dan sesuai kaidah bahasa tulis baku. sehingga kalimat yang benar menjadi “Rumahku Tempat Ternyamanku.”

- e. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan penulisan kata depan ini berjumlah 86 kasus kesalahan. Kesalahan penulisan kata ini meliputi penulisan kata di berjumlah 59 kasus kesalahan, kesalahan penulisan kata ke berjumlah 20 kasus kesalahan, dan penulisan kata dari 7 kasus kesalahan. kesalahan paling banyak atau yang sering terjadi yaitu kesalahan penulisan kata di.

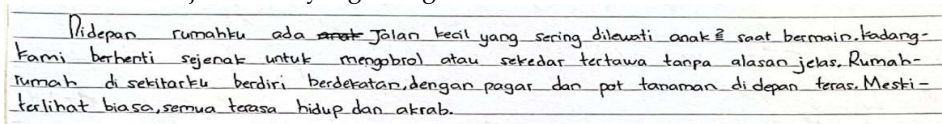
Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penulisan kata yang terdapat pada karangan siswa.

1. Kesalahan penulisan kata depan *di*

Kesalahan penulisan kata depan *di* merupakan kesalahan yang paling dominan. Siswa sering menuliskan *di* sebagai satu kesatuan dengan kata yang mengikutinya, padahal *di* berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan tempat.

Berikut ini kesalahan dan pembetulan penulisan kata *di*.

didepan rumahku ada jalan kecil yang sering dilewati.



Gambar 5 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Pada kata di dipisah karena pada data tersebut, kata di berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan tempat. Menurut PUEBI, kata depan di harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, penulisan didepan dinyatakan salah. sehingga kalimat yang benar menjadi "Di depan rumahku ada jalan kecil yang sering di lewati."

2. Kesalahan penulisan kata depan ke

Berikut ini kesalahan dan pembetulan penulisan kata ke.

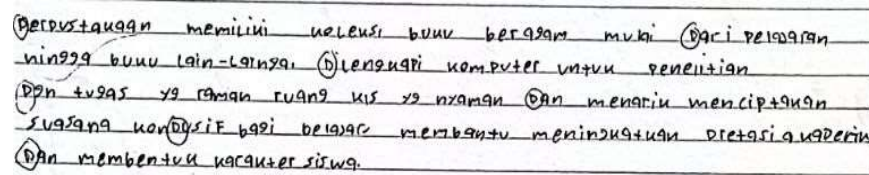
Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Kesalahan ini disebabkan oleh ketidaktahuan siswa bahwa kata depan "ke" harus ditulis terpisah apabila menunjukkan arah atau tujuan. Siswa cenderung menulis ke serangkai karena dianggap satu kata dengan nomina yang mengikutinya. Menurut PUEBI, ke sebagai kata depan harus ditulis terpisah dari kata berikutnya. Oleh sebab itu, penulisan tersebut termasuk kesalahan ejaan. sehingga kalimat yang benar menjadi "Aku pergi ke sekolah."

3. Kesalahan penulisan kata depan dari

Kesalahan penulisan kata depan dari ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan di dan ke, namun tetap signifikan.

Berikut ini kesalahan dan pembetulan penulisan kata dari.



Gambar 6 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Dalam aturan PUEBI, huruf kapital hanya digunakan untuk awal kalimat atau unsur nama (nama orang, tempat, bulan, dll.). Karena "dari" pada kalimat tersebut berada di tengah dan bukan merupakan bagian dari nama diri, maka wajib ditulis dengan huruf kecil.

4. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca ini berjumlah 129 kasus kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca ini meliputi kesalahan pemakaian tanda titik (.) berjumlah 61 kasus kesalahan, pemakaian tanda koma (,) berjumlah 38 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda titik dua (:) berjumlah 12 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda petik ("...") berjumlah 9 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda hubung (-) berjumlah 15 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda tanya (?) 15 kasus kesalahan, dan kesalahan pemakaian tanda seru (!) 4 kasus kesalahan. Kesalahan yang paling banyak dan sering terjadi yaitu kesalahan pemakaian tanda koma (,) sebanyak tanda titik 61 kasus kesalahan dan paling sedikit ditemukan yaitu kesalahan pemakaian tanda seru yaitu sebanyak 2 kasus kesalahan.

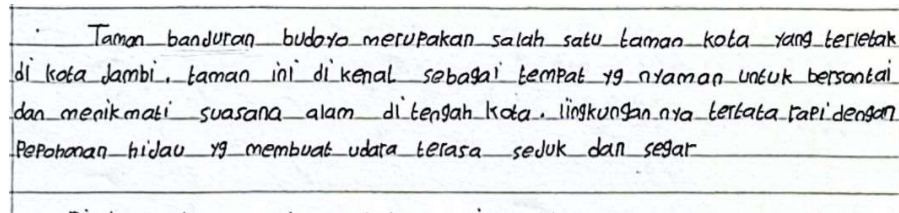
Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada karangan siswa.

5. Kesalahan penggunaan tanda titik (.)

Tanda titik (.) adalah tanda baca yang digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat dalam penulisan. Tanda titik adalah salah satu tanda baca yang paling dasar dan penting dalam penulisan, dan penggunaannya yang tepat membantu memisahkan, mengatur, dan mengklarifikasi teks dalam bahasa tertulis.

Berikut ini kesalahan penggunaan tanda titik (.)

Pepohonan hijau yang membuat udara terasa sejuk dan segar.



Gambr 7 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

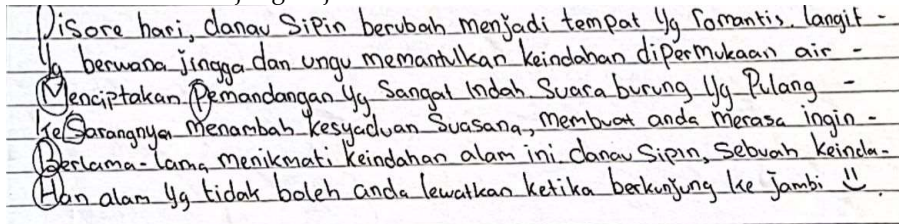
Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Pada kalimat tersebut ditulis tanpa tanda titik pada akhir kalimat. Kesalahan ini terjadi karena siswa belum memahami bahwa setiap kalimat berita harus diakhiri dengan tanda titik. Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tanda titik berfungsi untuk menandai berakhirnya suatu pernyataan. Ketidakhadiran tanda titik menyebabkan batas antar kalimat menjadi tidak jelas sehingga dapat mengganggu keterpahaman isi paragraf. Pembetulan terhadap kesalahan ini dilakukan dengan menambahkan tanda titik pada akhir kalimat, sehingga kalimat yang benar menjadi "Pepohonan hijau yang membuat udara terasa sejuk dan segar."

6. Kesalahan penggunaan tanda koma (,)

Tanda koma adalah tanda baca yang digunakan untuk membuat jeda atau pemisahan antara unsur-unsur dalam sebuah kalimat atau antara unsur-unsur dalam daftar. Berikut ini kesalahan penggunaan tanda koma (,)

Berlama-lama menikmati keindahan di jambi. danau sipin, sebuah keindahan yang tidak boleh anda lewatkan ketika berkunjung ke jambi.



Gambar 8 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

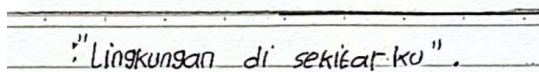
Dalam aturan bahasa Indonesia (EYD), tanda koma tidak boleh diletakkan di antara subjek (Danau Sipin) dan predikatnya. Oleh karena itu tanda koma tersebut di nyatakan salah karena secara teknis mengubah kalimat pernyataan (berita) menjadi frasa yang terputus. Kesalahan ini menyebabkan kalimat menjadi kurang runtut dan berpotensi menimbulkan ambiguitas makna. Menurut PUEBI, tanda koma digunakan untuk memisahkan unsur-unsur sejenis dalam satu kalimat. Sehingga kalimat yang benar menjadi "Berlama-lama menikmati keindahan di jambi. Danau Sipin sebuah keindahan yang tidak boleh anda lewatkan ketika berkunjung ke jambi."

7. Kesalahan penggunaan tanda titik dua (:)

Tanda titik dua adalah tanda baca yang digunakan dalam penulisan untuk memperkenalkan atau menunjukkan adanya informasi yang akan disampaikan setelahnya. Tanda titik dua biasanya digunakan untuk mengindikasikan bahwa ada penjelasan, daftar, kutipan, atau informasi tambahan yang akan diberikan setelah tanda tersebut. Kesalahan tanda titik dua terjadi ketika siswa menggunakan tanda titik dua setelah kalimat yang sudah lengkap dan tidak diikuti oleh pemerincian.

Berikut ini kesalahan penggunaan tanda titik dua (:)

:"Lingkungan di sekitarku".



Gambar 9 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Penggunaan tanda titik dua pada awal kalimat tersebut tidak tepat karena kalimat tersebut tidak diikuti oleh perincian. Menurut PUEBI, tanda titik dua hanya digunakan sebelum pemerincian atau penjelasan. Oleh sebab itu, pembenaran dilakukan dengan menghilangkan tanda titik dua sehingga kalimat yang benar menjadi "Tema karangan ini adalah lingkungan rumahku."

8. Kesalahan penggunaan tanda tanya (?)

Tanda tanya adalah tanda baca yang digunakan setelah pertanyaan dalam sebuah kalimat. Tanda tanya berfungsi sebagai indikator pertanyaan dan juga sebagai tanda akhir kalimat.

Berikut ini kesalahan penggunaan tanda tanya (?)

"Lingkungan sekolahku sangat bersih?"

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

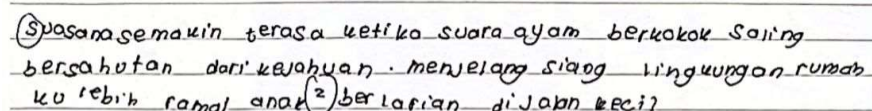
Penggunaan tanda tanya pada kalimat tersebut tidak sesuai karena kalimat tersebut merupakan kalimat berita. Menurut PUEBI, tanda tanya hanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya. Oleh karena itu, pembenaran dilakukan dengan mengganti tanda tanya menjadi tanda titik sehingga kalimat yang benar adalah "Lingkungan sekolahku sangat bersih."

9. Kesalahan penggunaan tanda hubung (-)

Tanda hubung adalah tanda garis (-) untuk menghubungkan unsur kata yang terpisah oleh pergantian baris, memisahkan bentuk ulang, atau menggabungkan unsur bentuk majemuk. Kesalahan tanda hubung ditemukan pada penulisan kata ulang. Siswa menuliskan kata ulang tanpa menggunakan tanda hubung.

Berikut ini kesalahan penggunaan tanda hubung (-)

Anak2 berlarian di jalan kecil.



Gambar 10 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum memahami aturan penulisan kata ulang. Menurut PUEBI, kata ulang harus ditulis menggunakan tanda hubung. Pembenaran terhadap kesalahan tersebut dilakukan dengan menambahkan tanda hubung sehingga penulisan yang benar menjadi "Anak-anak berlarian di jalan kecil."

10. Kesalahan penggunaan tanda seru (!)

Tanda seru (!) adalah tanda baca penutup yang digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah, seruan, atau ungkapan emosi yang kuat—seperti kagum, terkejut, marah, atau antusiasme—guna menekankan emosi tersebut. Tanda ini memberikan konteks dramatis dan mempertegas maksud penutur dalam teks, membedakannya dari pernyataan biasa. Kesalahan penggunaan tanda seru ditemukan pada kalimat deskripsi yang tidak menyatakan perintah, ajakan, atau emosi yang kuat

Berikut ini kesalahan penggunaan tanda seru (!)

"Lingkungan rumahku sangat indah!"

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Penggunaan tanda seru pada kalimat tersebut tidak tepat karena kalimat deskripsi bersifat

informatif. Menurut PUEBI, tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah atau kalimat yang mengungkapkan emosi kuat. Oleh karena itu, pembenaran dilakukan dengan mengganti tanda seru menjadi tanda titik sehingga kalimat yang benar menjadi "Lingkungan rumahku sangat indah."

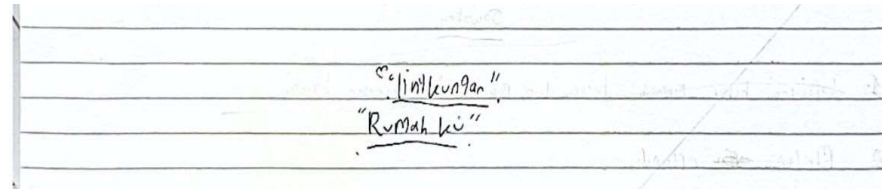
11. Kesalahan penggunaan tanda petik ("...")

Tanda petik ("...") adalah tanda baca berpasangan yang digunakan untuk mengapit petikan langsung dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Fungsi utamanya meliputi menandai judul puisi/lagu/artikel, mengapit istilah ilmiah khusus, serta menandai dialog dalam karya sastra, sesuai dengan EYD V. Kesalahan penggunaan tanda petik ditemukan pada penulisan judul karangan siswa.

Berikut ini kesalahan penggunaan tanda petik ("...")

"Lingkungan."

"Rumahku"



Gambar 11 Teks tersebut memiliki banyak kesalahan berbahasa jika ditinjau dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata kalimat yang efektif.

Pembenarannya adalah sebagai berikut:

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum memahami fungsi tanda petik secara tepat. Menurut PUEBI, tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung atau judul karya yang terdapat di dalam kalimat, bukan untuk menandai judul yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, pembenaran dilakukan dengan menghilangkan tanda petik sehingga judul ditulis menjadi "Lingkungan Rumahku."

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap karangan deskripsi karya siswa kelas VII di SMPN 8 Kota Jambi, terungkap bahwa tingkat pemahaman dan penerapan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) masih memerlukan perhatian khusus. Penelitian ini secara spesifik menyoroti tingginya frekuensi kesalahan mekanika penulisan yang diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek kebahasaan utama.

Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital (175 Temuan) Kesalahan yang menempati posisi tertinggi dan paling mendominasi adalah ketidaktepatan penggunaan huruf kapital, yakni mencapai 175 kasus. Tingginya angka kesalahan ini umumnya dipicu oleh kurangnya ketelitian siswa dalam mengaplikasikan kaidah kapitalisasi dasar. Kesalahan yang sering muncul meliputi penggunaan huruf kecil pada awal kalimat, serta ketidaktepatan penulisan unsur nama orang, nama geografi (seperti nama kota atau tempat), dan nama instansi. Pengaruh kebiasaan menulis secara informal di kehidupan sehari-hari disinyalir menjadi salah satu faktor penyebab siswa mengabaikan kaidah ini dalam ragam tulis formal.

Kesalahan Penggunaan Tanda Baca (129 Temuan) Pada urutan kedua, ditemukan sebanyak 129 kali kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Mayoritas penyimpangan pada kategori ini berpusat pada penempatan tanda titik (.) dan tanda koma (,). Banyak siswa yang menulis kalimat runtun tanpa jeda (run-on sentences) atau keliru menempatkan koma pada pemerincian. Menariknya, data penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pada tanda seru (!) dan tanda tanya (?) adalah yang paling sedikit ditemukan. Hal ini sejalan dengan karakteristik teks deskripsi itu sendiri; teks ini bertujuan memaparkan atau menggambarkan suatu objek secara objektif sehingga lebih banyak didominasi oleh kalimat deklaratif (pernyataan), bukan kalimat interogatif (tanya) maupun imperatif/seruan.

Kesalahan Penulisan Kata Depan (86 Temuan) Aspek krusial lain yang turut diidentifikasi adalah kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, dengan total 86 temuan. Karangan deskripsi sangat lekat dengan penjabaran detail lokasi dan arah, sehingga penggunaan kata depan sangat masif dilakukan oleh

siswa. Kesalahan yang paling lazim terjadi adalah kerancuan siswa dalam membedakan antara *di-* dan *ke-* sebagai preposisi penunjuk tempat/arah yang wajib dipisah (misalnya: *di sekolah, ke kantin*), dengan *di-* dan *ke-* sebagai imbuhan yang harus ditulis serangkai (misalnya: *dijual, ketua*).

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi menulis siswa kelas VII SMPN 8 Kota Jambi, khususnya dalam hal tata ejaan, masih perlu ditingkatkan. Diperlukan evaluasi berkesinambungan dan umpan balik (*feedback*) korektif dari pendidik agar siswa terbiasa menulis teks deskripsi yang tidak hanya kaya akan imajinasi, tetapi juga tertib secara kaidah kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, T., dkk. (2019). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astuti, dkk. (2019). "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Tataran Morfologi dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas VII E dan Kelas VII F SMP N 35 Semarang". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Ayudia, A., dkk. (2017). "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP". *BASASTRA*, 4(1), 34-49.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Gantamitrika & Shokha. (2016). *Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Kosasih dkk. (2019). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan SMP/MTS*. Bandung: Yrama Widya.
- Lianawati. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa.
- Nugroho, dkk. (2017). "Kesalahan Berbahasa Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X SMA N 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2016/2017 (Suatu Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Nurwicaksono, B. D., dkk. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa". *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153..
- Pitaloka, T., dkk. (2019). "Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Teks Deskriptif Sekolah Dasa". *JANACITTA*, 2(1).
- Savitri, D. T. (2018). "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Bahasa Indonesia. *BASIC EDUCATION*, 7(37), 3-68
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, S. R. (2018). "Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAN 2 Model Medantahun Pembelajaran 2016/2017". *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1).
- Tarigan, dkk. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triastuti, W. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta: Prodi Bahasadan SastraIndonesia Universitas PGRI Yogyakarta.
- Utomo, A. P. Y., dkk. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234-241.